

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu sebuah penelitian yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.¹ Keterangan lain dikemukakan oleh Patton sebagaimana dikutip oleh Ahmadi bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (*natural*) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah.² Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif ini keterlibatan peneliti di lapangan menjadi suatu keniscayaan untuk suatu pengumpulan data penelitian.

Berdasarkan pengertian penelitian kualitatif di atas, maka sifat penelitian kualitatif adalah deskriptif analitis. Dalam kaitan ini dijelaskan bahwa:

Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi.³

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Materi Kuliah: Universitas Negeri Malang, tidak diterbitkan, t.th.), hal. 1.

² Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2016), hal. 115.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2008), hal. 23.

Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif yaitu sebuah penelitian dengan menggambarkan situasi fenomena secara deskriptif. Selanjutnya pengertian kualitatif deskriptif dapat dikemukakan sebagai berikut:

Penelitian kualitatif memusatkan pada kegiatan ontologis. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data.⁴

Berdasar keterangan di atas dapat dikemukakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan situasi lapangan apa adanya.

B. Design Penelitian

Design penelitian itu pengertiannya sepadan dengan rancangan penelitian, yaitu “rencana, struktur, dan strategi penelitian yang diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian dan mengendalikan *variance*”.⁵ Penelitian ini didesain sebagai penelitian kualitatif yaitu penelitian yang “Berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri”.⁶ Dalam konteks ini, secara lebih terperinci Moleong mengemukakan keterangannya sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi

⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: tp., 2014), hal. 96.

⁵ *Ibid.*, hal. 41.

⁶ Iwan Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Materi Kuliah Penelitian Universitas Negeri, tidak diterbitkan, t.th.), hal. 1.

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷

Adapun sebagai tujuan penggunaan rancangan penelitian kualitatif ini adalah untuk “memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi”.⁸

C. Teknik Pengambilan Subjek dan Kriteria Subjek Penelitian

Teknik pengambilan subjek penelitian ini adalah dengan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* ini merupakan suatu metode untuk mengidentifikasi dan menyampel (atau memilih) kasus-kasus dalam suatu jaringan. Ini didasarkan pada suatu analog sebuah bola salju (*snowball*), yang dimulai dari kecil menjadi lebih besar”.⁹

Adapun sebagai kriteria subjek penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Tulungagung jurusan Bimbingan Konseling Islam, yang memiliki respon pada perkembangan fenomena *body image* di masyarakat.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat atau lokasi penelitian di IAIN Tulungagung Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI). Data yang diperoleh peneliti untuk Mahasiswa jurusan BKI mencapai jumlah 393 orang.

⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6.

⁸ Farida Nugrahani, *Metode ...*, hal. 4.

⁹ Rulam Ahmadi, *Metodologi ...*, hal. 91.

Adapun untuk waktu penelitian ini dimulai tanggal 01 Oktober 2019 sampai data penelitian dianggap mencukupi.

E. Sumber Data

Apa yang disebut dengan sumber data pada dasarnya adalah tempat asal dimana data itu melekat. Pada penelitian kualitatif sumber data utama penelitian adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰

Berdasar keterangan di atas sumber data penelitian ini terutama adalah kata-kata hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari informan penelitian yang terdiri dari mahasiswa jurusan BKI IAIN Tulungagung.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dan sumber data penelitiannya, maka pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik penelitian sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Teknik pengumpulan data penelitian ini terutama adalah menggunakan teknik wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu,¹¹ atau menurut Nugrahani pengertian wawancara dikemukakan sebagai berikut:

Teknik wawancara, merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interviewee*) berperan

¹⁰ *Ibid.*, hal. 157.

¹¹ *Ibid.*, hal. 186.

sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.¹²

Wawancara dalam suatu teknik pengambilan data penelitian ada dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Teknik pengambilan data ini menggunakan wawancara tak terstruktur, menurut keterangan Sugiyono yaitu:

Wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹³

Adapun pedoman wawancara penelitian tak terstruktur ini muatannya sesuai dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Wawancara Penelitian

No	Kisi-Kisi Pertanyaan Jumlah
	<i>Gambaran Body Image Mahasiswa</i>
1	Persepsi mahasiswa tentang <i>body image</i>
2	Perasaan mahasiswa tentang <i>body image</i>
3	Pola n ppikir mahasiswa tentang <i>body image</i>
4	Tindakan mahasiswa berkaitan dengan <i>body image</i>
	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Terhadap <i>Body Image</i>
1	Faktor jenis kelamin
2	Faktor usia
3	Faktor media massa
4	Faktor pengaruh keluarga
5	Faktor hubungan interpersonal
6	Sikap mahasiswa selaku konselor

Berdasar kisi-kisi sebagaimana tabel di atas selanjutnya dapat dikemukakan instrument wawancaranya sebagai berikut:

¹² Nugrahani, *Metode...*, hal. 125

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 320.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	2	3
	GAMBARAN <i>BODY IMAGE</i> MAHASISWA	
A	Persepsi mahasiswa/i tentang <i>body image</i>	
1	Bagaimana tanggapan saudara/i tentang <i>body image</i> ?	
2	Jika ada mahasiswa/i yang begitu perhatian terhadap <i>body image</i> bagaimana tanggapan saudara?	
3	Menurut saudara sepenting apakah mahasiswa/i itu mengadaptasi terhadap fenomena <i>body image</i> ?	
B	Perasaan mahasiswa/i tentang <i>body image</i>	
4	Bagaimana perasaan saudara/i memiliki body yang sedemikian?	
5	Bagaimana perasaan saudara/i ketika melihat body orang lain itu lebih baik dari diri anda?	
C	Pola pikir mahasiswa/i tentang <i>body image</i>	
6	Menurut saudara/i bagaimana cara berpikir mahasiswa/i yang tepat dalam menanggapi <i>body image</i> ?	
7	Langkah-langkah apa yang mesti dilakukan mahasiswa/i dalam memberi reaksi terhadap fenomena <i>body image</i> ?	
D	Tindakan mahasiswa/i berkait dengan <i>body image</i>	
8	Terhadap body saudara/i yang sedemikian apakah saudara melakukan olah raga ketat?	
9	Apakah saudara/i menggunakan obat-obat kimiawi untuk membentuk body anda?	
10	Apakah saudara/i menggunakan jamu-jamu untuk membentuk body?	
11	Apakah saudara/i diet ketat?	
12	(Jika saudara/i diet) dengan cara bagaimana?	
	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENG- ARUHI MAHASISWA TERHADAP <i>BODY IMAGE</i>	
A	Faktor jenis kelamin	
1	Apakah menurut saudara/i jenis kelamin mempengaruhi terhadap tanggapannya pada <i>body image</i> ?	

Bersambung

Sambungan

1	2	3
2	Menurut saudara/i di antara laki-laki dan perempuan siapa yang mempunyai kecenderungan besar terhadap <i>body image</i> ?	
3	(berkait dengan jawaban no 2) mengapa?	
B	Faktor usia	
4	Apakah usia seseorang berpengaruh terhadap pandangannya pada <i>body image</i> ?	
5	Pada usia berapa usia saudara itu begitu perhatian pada <i>body image</i> ?	
C	Media Massa	
6	Menurut saudara/i apakah media massa berperan mensosialisasikan <i>body image</i> pada mahasiswa/i?	
7	Seberapa media massa itu berpengaruh dalam membangun cara pandang mahasiswa/i terhadap <i>body image</i> ?	
D	Keluarga	
8	Apakah keluarga berpengaruh terhadap pandangan mahasiswa/i pada <i>body image</i> ?	
9	(jika berpengaruh) dalam bentuk apa pengaruh itu mestimuli saudara selaku mahasiswa/i?	
E	Hubungan Interpersonal	
10	Apakah hubungan interpersonal itu berpengaruh terhadap <i>body image</i> mahasiswa/i?	
11	Hubungan interpersonal dengan siapa yang sedemikian berpengaruh besar?	
12	Bagaimana sikap saudara selaku calon konselor	

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri khusus jika diperbandingkan dengan teknik yang lainnya. Karena teknik observasi ini bisa dilakukan dengan cara berkomunikasi dan sekaligus juga bisa dilakukan dengan pengamatan terhadap benda-benda mati yang lainnya.

Ada banyak jenis observasi, namun penelitian ini menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.¹⁴

Observasi adalah pengamatan dengan berperan langsung terlibat dengan informan. Pada observasi terjadi interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan subyek yang diteliti yang ada dalam penelitian.

Adapun pedoman observasi penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Observasi

No	Variabel yang Diobservasi
1	Penampilan dari segi bentuk tubuh
2	Aktivitas olah raga/fitness/olah raga lainnya
3	Perhatian pada <i>body image</i>
4	Penggunaan/minum jamu herbal
5	Penggunaan/minum jamu kimiawi
6	Diet makan
7	Sering puasa
8	Bacaan yang bersumber dari media
9	Keadaan keluarga
10	Hubungan interpersonal dengan teman

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Contoh dokumen berbentuk tulisan: catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi.

Adapun pedoman teknik dokumentasi dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 3.4

¹⁴ *Ibid.*, hal. 204.

Pedoman Teknik Dokumentasi

No	Variabel Data yang Diukur
1	Data Mahasiswi jurusan BKI IAIN Tulungagung
2	Data tentang IAIN Tulungagung
3	Data dari buku harian mahasiswa/misal buku harian

G. Keabsahan Data

Data penelitian harus merupakan data yang valid, benar dan sesuai dengan fakta di lapangan. Maka data penelitian sebelum kemudian dikemukakan dalam sebuah laporan penelitian harus terlebih dahulu dilakukan pengecekan keabsahannya. Artinya bagaimana kredibilitas data itu, valid atau tidaknya, representatif atau tidaknya untuk dikemukakan dalam sebuah laporan penelitian, terlebih dahulu harus dilakukan pengecekan.

Peneliti berusaha mengumpulkan data dari lapangan sebanyak mungkin untuk memberikan suatu jawaban yang realistis terhadap permasalahan penelitian ini. Maka untuk memperoleh data yang mempunyai nilai keabsahan dan validitas kuat, usaha-usaha yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Perpanjangan kehadiran; peneliti berusaha melakukan perpanjangan masa observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang valid dari lokasi penelitian dengan menambah yang kurang, menyesuaikan bagi yang belum sesuai dan meningkatkan variasi datanya.
2. Triangulasi; peneliti berusaha mengkaji data dengan mengkaji melalui beberapa sumber dan metode serta peneliti mengadakan pengecekan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli.
3. Pemeriksaan sejawat; peneliti berusaha menguji validitas data melalui diskusi dengan beberapa teman, kolega, terutama teman peneliti satu jurusan. Maka

apabila pada data-data tersebut belum ditemukan jawaban yang jelas maka peneliti mengadakan diskusi dengan pembimbing untuk memberikan bantuan pemecahan masalah.

H. Analisis Data

Analisa data penelitian merupakan proses penyusunan data dalam suatu model tertentu agar bisa dipahami. Dalam hal ini dijelaskan Sugiyono sebagai berikut:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.¹⁵

Data-data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.¹⁶ Maksudnya analisis yang didasarkan pada data penelitian itu ditujukan untuk mengetahui bagaimana konklusi atau kesimpulan pembahasan dari pokok permasalahan yang sedang dibahas melalui sebuah kegiatan penelitian di lapangan. Ini karena penelitian itu harus menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan bisa dipergunakan sebagai suatu bahan referensi bagi orang lain yang sedang mempelajari permasalahan yang sama.

¹⁵ Sugiyono, *Metode....*, hal. 334.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 335.